

Implementing a Sharia Green Economy to Address Negative Externalities of Modern Shrimp Pond Waste in Kepanjen Village, Jember Regency

Ika Septin Ananta^{1*)}, Putri Catur Ayu Lestari²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{*)}Correspondence Author: anantaikseptin@gmail.com, Jember, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v7i1.3385>

Abstract

This study aims to examine the negative externalities of modern shrimp pond waste in Kepanjen Village, Jember Regency, and to assess the application of the sharia green economy concept as a control measure. The background of the study is based on the inconsistency between the principles of sharia economic development that focus on environmental curiosity and cultivation practices that still cause ecological and social impacts. The study used a qualitative approach with a phenomenological research type. Data were obtained through observation, in-depth interviews with stakeholders, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions with triangulation validity tests. The results show that modern shrimp pond activities give rise to various negative externalities, such as air pollution, increased soil salinity, decreased agricultural productivity, decreased catches for fishermen, and disruption of the organizational environment. The implementation of the sharia green economy has not been optimal because the principles of ecological responsibility, welfare, social justice, and resource efficiency have not been implemented comprehensively. Therefore, regulatory strengthening, increased awareness of business actors, and multi-stakeholder synergy are needed to encourage more effective and sustainable implementation. Based on this description, it can be seen that there is a mismatch between the ideal concept of a sharia green economy and the practice of shrimp pond management in the field, particularly in Kepanjen Village, Jember Regency. Therefore, this study aims to analyze the negative externalities caused by modern shrimp pond waste and examine the application of a sharia green economy to address these issues.

Keywords: *negative externalities, sharia green economy, sustainable development, shrimp farming*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk eksternalitas negatif dari limbah tambak udang modern di Desa Kepanjen, Kabupaten Jember, serta menilai penerapan konsep sharia green economy sebagai upaya pengendalian. Latar belakang penelitian didasarkan pada ketidaksesuaian antara prinsip pembangunan ekonomi syariah yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dengan praktik budidaya yang masih menimbulkan dampak ekologis dan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tambak udang modern memunculkan berbagai eksternalitas negatif, seperti pencemaran air, peningkatan salinitas tanah, penurunan produktivitas lahan pertanian, berkurangnya hasil tangkapan nelayan, serta terganggunya kenyamanan lingkungan permukiman. Penerapan sharia green economy belum berjalan optimal karena prinsip tanggung jawab ekologis, kemaslahatan, keadilan sosial, dan efisiensi sumber daya belum diimplementasikan secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan regulasi, peningkatan kesadaran pelaku usaha, serta sinergi multipihak guna mendorong penerapan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara konsep ideal sharia green economy dengan praktik pengelolaan tambak udang di lapangan, khususnya di Desa Kepanjen Kabupaten Jember. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh limbah tambak udang modern serta mengkaji penerapan sharia green economy dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Kata kunci : eksternalitas negatif, sharia green economy, pembangunan berkelanjutan, tambak udang.

PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi yang bertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam, khususnya di sektor kelautan dan perikanan, terus mengalami peningkatan seiring dengan kebutuhan pembangunan. Namun, peningkatan tersebut tidak selalu diiringi dengan pengelolaan lingkungan yang optimal, sehingga memunculkan berbagai eksternalitas negatif seperti pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, serta ketimpangan sosial ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan keseimbangan antara aspek pertumbuhan, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat (Parlindungan et al., 2023).

Secara nasional, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor perikanan dan akuakultur karena didukung oleh panjang garis pantai sekitar 99.093 kilometer (Ariadi, 2023). Salah satu komoditas yang memiliki nilai strategis adalah udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), yang menjadi andalan dalam meningkatkan devisa negara. Pada tahun 2024, produksi udang nasional mencapai 1,13 juta ton, meningkat sebesar 16,7% dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun belum memenuhi target produksi sebesar 2 juta ton (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2024). Selain itu, subsektor perikanan turut memberikan kontribusi sebesar 2,54% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (BPS, 2024). Meskipun demikian, perkembangan sektor ini juga dihadapkan pada permasalahan lingkungan, terutama terkait pengelolaan limbah tambak yang belum dilakukan secara maksimal.

Permasalahan tersebut terlihat secara nyata di tingkat lokal, yaitu di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini menggantungkan hidup pada sektor perikanan dan pertanian. Akan tetapi, perkembangan tambak udang modern yang cukup pesat justru menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Limbah tambak yang dibuang langsung ke sungai dan laut tanpa proses pengolahan menyebabkan pencemaran air, peningkatan kadar salinitas dan pH tanah, serta menurunnya produktivitas lahan pertanian. Selain itu, kondisi ini juga berdampak pada berkurangnya hasil tangkapan nelayan, sehingga menimbulkan tekanan ekonomi bagi masyarakat pesisir (Peraturan Menteri LHK No. 9 Tahun, 2024).

Dalam perspektif ekonomi Islam, permasalahan tersebut dapat ditinjau melalui konsep sharia green economy, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan kegiatan ekonomi dengan prinsip keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai syariah. Konsep ini menekankan pentingnya tanggung jawab ekologis, keadilan sosial, serta kemaslahatan dalam setiap aktivitas ekonomi (Khaddafi et al., 2022). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ekonomi hijau dalam perspektif syariah memiliki keterkaitan erat dengan upaya pembangunan berkelanjutan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan lingkungan (Syafira dan Al Hadi, 2023). Namun, kajian tersebut masih bersifat umum dan belum secara khusus membahas penerapannya dalam konteks budidaya tambak udang modern yang berpotensi menimbulkan eksternalitas negatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara konsep ideal sharia green economy dengan praktik pengelolaan tambak udang di lapangan, khususnya di Desa Kepanjen Kabupaten Jember. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh limbah tambak udang modern serta mengkaji penerapan sharia green economy dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi Islam yang lebih aplikatif serta menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pengelolaan tambak yang berkelanjutan dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial melalui penelusuran makna serta pengalaman informan secara langsung di lapangan (Yusuf, 2021). Penelitian dilaksanakan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, yang menjadi lokasi dengan aktivitas tambak udang modern yang berpotensi menimbulkan eksternalitas negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan, aktivitas tambak, serta dampak limbah yang terjadi di sekitar lokasi penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang relevan guna memperoleh informasi terkait eksternalitas negatif limbah tambak udang serta penerapan sharia green

economy (Abdussamad, 2021). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen, laporan, serta catatan yang berkaitan dengan kondisi tambak dan pengelolaannya.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Saat dan Mania, 2020). Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan konsistensi dan validitas data, serta dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan sekaligus membahas temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai dampak limbah tambak udang modern di Desa Kepanjen, Kabupaten Jember. Penyajian dilakukan secara deskriptif naratif dengan mengaitkan data empiris di lapangan dengan konsep teori yang relevan.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti, meliputi kepala desa, petani, nelayan, serta perwakilan kelompok masyarakat. Perbedaan latar belakang dan peran informan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak aktivitas tambak udang. Petani dan nelayan merupakan kelompok yang paling merasakan dampak secara langsung, sedangkan pemerintah desa dan kelompok masyarakat berperan dalam aspek pengawasan dan penyampaian aspirasi.

Eksternalitas Negatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tambak udang modern menimbulkan eksternalitas negatif yang berdampak pada aspek lingkungan, kesehatan, dan sosial ekonomi. Pada aspek lingkungan, limbah tambak yang dibuang ke sungai dan laut menyebabkan penurunan kualitas air, perubahan warna, serta timbulnya bau tidak sedap. Selain itu, limbah juga mencemari lahan pertanian sehingga meningkatkan kadar salinitas tanah dan mengakibatkan penurunan produktivitas. Kondisi ini menunjukkan adanya

tekanan terhadap ekosistem pesisir akibat aktivitas produksi yang tidak diimbangi dengan pengelolaan limbah yang memadai.

Pada aspek kesehatan, meskipun belum ditemukan dampak langsung terhadap masyarakat, limbah tambak tetap berpotensi menimbulkan risiko, terutama melalui pencemaran air yang berdampak pada hewan ternak dan kualitas lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak kesehatan bersifat tidak langsung, namun tetap perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan lingkungan.

Sementara itu, pada aspek sosial ekonomi, dampak yang paling signifikan dirasakan oleh masyarakat adalah penurunan pendapatan. Nelayan mengalami penurunan hasil tangkapan akibat berkurangnya populasi ikan di perairan sekitar, sedangkan petani menghadapi kerugian karena lahan pertanian menjadi tidak produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas tambak tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menimbulkan beban sosial bagi masyarakat sekitar.

Dalam perspektif ekonomi, kondisi tersebut mencerminkan adanya eksternalitas negatif, yaitu dampak merugikan dari suatu aktivitas ekonomi terhadap pihak lain yang tidak terlibat langsung (Mankiw, 2018). Temuan ini juga sejalan dengan pandangan bahwa kegiatan produksi yang tidak memperhatikan aspek lingkungan dapat menyebabkan kerusakan ekosistem serta menimbulkan kerugian sosial (Girikallo, 2020).

Sharia Green Economy

Jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, konsep sharia green economy menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat (Suprianik, 2022). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut belum berjalan secara optimal dalam praktik pengelolaan tambak udang di Desa Kepanjen.

Prinsip khalifah sebagai bentuk tanggung jawab ekologis belum sepenuhnya terwujud, karena masih ditemukan praktik pembuangan limbah yang mencemari lingkungan. Prinsip masalah juga belum terpenuhi secara menyeluruh, mengingat manfaat ekonomi yang dihasilkan tidak sebanding dengan kerugian yang dialami masyarakat. Selain itu, prinsip larangan israf belum diterapkan secara maksimal, yang terlihat dari pengelolaan limbah yang tidak efisien. Sementara itu, prinsip keadilan distributif menunjukkan adanya

ketimpangan, di mana keuntungan ekonomi lebih banyak dinikmati oleh pelaku usaha, sedangkan masyarakat sekitar menanggung dampak negatif.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas tambak udang modern di Desa Kepanjen belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip-prinsip sharia green economy. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan yang lebih berkelanjutan melalui penerapan prinsip ekonomi syariah, penguatan pengawasan, serta penegakan regulasi yang lebih tegas agar tercipta keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan berisi ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan dengan mengacu pada tujuan penelitian. Rekomendasi disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Rekomendasi dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan penelitian lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksternalitas negatif limbah tambak udang modern serta mengkaji penerapan sharia green economy dalam mengatasinya di Desa Kepanjen, Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tambak udang menimbulkan dampak negatif pada aspek lingkungan, kesehatan, dan sosial ekonomi.

Pencemaran air, peningkatan salinitas tanah, serta kerusakan ekosistem pesisir menjadi bentuk utama dampak lingkungan, sementara pada aspek sosial ekonomi terjadi penurunan pendapatan nelayan dan petani akibat menurunnya hasil tangkapan dan produktivitas lahan. Meskipun dampak kesehatan belum dirasakan secara langsung, potensi risiko tetap ada melalui pencemaran lingkungan. Di sisi lain, penerapan sharia green economy belum berjalan optimal, yang terlihat dari belum terpenuhinya prinsip tanggung jawab ekologis, kemaslahatan, efisiensi pengelolaan sumber daya, dan keadilan distribusi manfaat.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya konkret berupa peningkatan pengelolaan limbah melalui teknologi ramah lingkungan serta penguatan pengawasan dan penegakan regulasi oleh pemerintah. Selain itu, pengembangan konsep sharia green economy perlu diarahkan pada implementasi yang lebih aplikatif dalam pengelolaan sumber daya pesisir. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji model penerapan yang lebih

komprehensif agar dapat memberikan solusi yang lebih efektif dalam menekan dampak negatif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Alimah, A., & Sihono, A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<http://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3151>
- Ariadi, H. (2023). *Dinamika wilayah pesisir*. UB Press.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk domestik bruto Indonesia triwulanan 2020–2024*.
- Girikallo, A. S., Mahdalena, F. U., Mukhyi, M. A., Asrun, L. O., Casriyanti, Suwastika, I. W. K., Anawati, S., Aslindar, D. A., & Fauza, M. (2022). *Buku ajar ekonomi mikro*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2024). *Capaian kinerja sektor perikanan budidaya tahun 2024*.
- Khaddafi, M., Rahman, M. N., Riszki, M., Nurzanna, Marhaya, P., & Wahyudi, A. (2024). Penerapan green economy pada maqoshid syariah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Parlindungan, H. K., Gunawan, R., & Rahayu, S. (2025). Green economy dalam perspektif ekonomi syariah: Solusi untuk pembangunan berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains*, 3(1).
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2024 tentang pengelolaan sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun dan limbah bahan berbahaya dan beracun. (2024).
- Poerba, R. M., Triana, L., Yuliah, Y., et al. (2024). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Mulia Industrindo, Tbk periode

- 2011–2022. *Jurnal Neraca*.
<https://www.journal-stiehidayatullah.ac.id/neraca/article/view/373>
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar metodologi penelitian: Panduan bagi peneliti pemula*. Pusaka Almaida.
- Simanjuntak, V. D., Butar-Butar, H., & Melianna, S. (2025). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(7), 2961–2974.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafira, S. R., & Al Hadi, M. S. (2023). Relevansi green economy dan ekonomi syariah: Solusi atau tantangan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.
- Yusuf, M., Sutrisno, S., Putri, P. A. A. N., et al. (2024). Prospek penggunaan e-commerce terhadap profitabilitas dan kemudahan pelayanan konsumen: Literature review. *Jurnal*.
<http://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/jurnaluda/article/view/2268>
- Zuchri, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.